

ANAYASA

(Journal of Legal Studies)

E-ISSN: 2987-9965

Vol.1, No. 1, Juli 2023

URGENSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH

^{*1}**Ikrom Shaliadi, ²Moh. Dannur**

^{*1}STAI Al Mujtama Pamekasan

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan

Email: ^{*1}ikromshaliadi@gmail.com, ²dannur@alkhairat.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis urgensi pendidikan anti korupsi di Sekolah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan dengan urgensi pendidikan anti korupsi di Sekolah. Adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan pendidikan anti korupsi di sekolah menjadi sangat krusial di Indonesia saat ini. Melalui pendidikan ini, siswa akan menerima pemahaman yang mendalam tentang korupsi, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya. Pendidikan anti korupsi akan membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa yang integritas, adil, dan transparan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan melaksanakan pendekatan holistik, pendidikan anti korupsi di sekolah dapat membantu mengatasi darurat korupsi dan membawa perubahan positif dalam pembangunan Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, anti korupsi, sekolah

Abstract

The purpose of this research is to analyze the urgency of anti-corruption education in schools. The method used is qualitative research with a literature review study. A literature review study is employed to gain a deep understanding of a topic or phenomenon by analyzing relevant literature and sources, which in this research context relate to the urgency of anti-corruption education in schools. The data was obtained through the examination and analysis of various references such as books, scholarly journals, articles, and other relevant documents related to the researched topic. The researcher then identified common themes and drew conclusions from the findings and research study. The results of this research conclude that anti-corruption education in schools has become extremely crucial in Indonesia at present. Through this education, students will acquire a profound understanding of corruption, its impacts, and how to prevent it. Anti-corruption education will shape the attitudes, behaviors, and values of students towards integrity, fairness, and transparency. By involving all stakeholders and implementing a holistic approach, anti-corruption education in schools can help address the corruption crisis and bring about positive changes in the development of Indonesia.

Keywords: *Education, anti-corruption, school*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat penting dalam membangun fondasi pendidikan sejak tingkat dasar hingga menengah atas. Melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan komprehensif, sekolah menjadi wahana untuk mengembangkan potensi anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Pada tingkat dasar, sekolah berperan dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak-anak. Mereka diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan konsep-konsep penting seperti rasa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral anak-anak (Setiani & Barokah, 2021).

Menurut Romadhon & Ms, (2021) Sekolah menengah pertama (SMP) menjadi tahap transisi yang penting dalam pendidikan. Di sini, siswa mulai mendalami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan kompleks. Mereka diperkenalkan dengan ilmu pengetahuan dan matematika yang lebih rumit, serta mata pelajaran seperti bahasa Inggris, ilmu sosial, dan sains. Sekolah menengah pertama juga merupakan waktu di mana siswa mulai mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, atau sains. Ketika memasuki tingkat sekolah menengah atas (SMA), siswa memiliki kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang lebih spesifik sesuai dengan minat mereka. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada bidang studi yang mereka sukai dan potensi mereka berkembang secara lebih baik. Di SMA, siswa juga dihadapkan pada tuntutan akademik yang lebih tinggi, termasuk persiapan untuk ujian masuk perguruan tinggi. Sekolah menengah atas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui partisipasi dalam organisasi siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain memberikan pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat di mana siswa belajar berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang sehat. Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik (Sari dkk., 2021). Selain itu, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral siswa. Etika dan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan rasa empati diajarkan melalui kurikulum dan juga contoh yang ditunjukkan oleh guru dan staf sekolah. Sekolah menjadi tempat di mana siswa belajar menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat (Roebianto dkk., 2021).

Riduwan dkk., (2023) Menjelaskan pendidikan di sekolah juga membuka pintu bagi peluang yang lebih luas di masa depan. Melalui pendidikan yang baik, siswa memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau institusi pendidikan tinggi lainnya. Pendidikan yang diperoleh di sekolah juga memberikan dasar yang kuat untuk memasuki dunia kerja, dengan keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang diperlukan. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa sekolah tidak hanya bergantung

pada kurikulum dan pengajaran di dalam kelas. Sekolah yang baik juga menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa, di mana mereka merasa didengar dan dihargai. Mereka memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Dalam era digital yang semakin maju, sekolah juga harus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia yang terus berubah. Sehingga dapat disimpulkan, sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk pendidikan dari tingkat dasar sampai menengah atas. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, karakter, dan moral. Sekolah menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan kesuksesan siswa di masa depan, memberikan mereka peluang dan persiapan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Selain harus mengikuti perkembangan zaman, sekolah dituntut memberikan pendidikan hukum yang mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan tentang pencegahan dan penanggulangan korupsi. Pendidikan anti korupsi menjadi penting karena korupsi merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang merusak, dan memiliki dampak negatif yang luas pada masyarakat dan Negara (Sakinah & Bakhtiar, 2019).

Menurut (Rahayu, 2019) Pendidikan anti korupsi di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar mengenai korupsi, penyebab-penyebabnya, dan konsekuensi yang timbul akibat korupsi. Dalam kurikulum yang didesain dengan baik, isu-isu etika, keadilan, dan moral juga diperkenalkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi. Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pendidikan anti korupsi adalah melalui pembelajaran interaktif dan partisipatif. Siswa diajak untuk berdiskusi, berdebat, dan berpartisipasi dalam permainan peran yang memungkinkan mereka memahami secara langsung bagaimana korupsi terjadi dan bagaimana cara mencegahnya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan korupsi.

Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan institusi hukum, seperti kepolisian, jaksa, dan lembaga anti korupsi, untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa mengenai upaya yang dilakukan dalam memerangi korupsi. Kunjungan ke pengadilan, lembaga anti korupsi, atau partisipasi dalam program-program pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tersebut, dapat memberikan pengalaman nyata dan memperdalam pemahaman siswa tentang konsekuensi hukum yang terkait dengan tindakan korupsi. Sekolah juga dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam mata pelajaran lain, seperti sejarah, sosial, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan studi kasus tentang korupsi dalam konteks sejarah atau analisis sastra tentang dampak korupsi pada masyarakat. Dengan cara ini, siswa

dapat melihat bagaimana korupsi telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia sepanjang sejarah dan di berbagai belahan dunia (Nuryanto, 2016).

Penting juga bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Membangun budaya sekolah yang menghargai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang kuat terhadap korupsi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti menyusun kode etik sekolah, mengadakan kompetisi antar-kelas tentang integritas, dan memperkenalkan contoh-contoh tokoh-tokoh yang memiliki integritas tinggi (A Andry, 2020). Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan anti korupsi. Sekolah dapat menggunakan media sosial, aplikasi mobile, atau platform daring untuk menyebarkan informasi, artikel, atau video tentang korupsi dan cara mencegahnya. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu siswa memperoleh akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap pendidikan anti korupsi.

Selain memberikan pendidikan tentang pencegahan korupsi kepada siswa, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya ini. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan anti korupsi melalui pertemuan orang tua, seminar, atau lokakarya yang mengangkat isu-isu korupsi dan cara mencegahnya. Melalui partisipasi orang tua, nilai-nilai anti korupsi dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan anti korupsi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi serta pentingnya mencegahnya, sekolah dapat memainkan peran kunci dalam membangun kesadaran dan mengubah sikap siswa terhadap korupsi. Melalui upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, pendidikan anti korupsi dapat menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan urgensi pendidikan anti korupsi di sekolah. adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian (Aditya dkk., 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nur, (2021) Urgensi pendidikan anti korupsi di sekolah akhir-akhir ini menjadi sesuatu yang krusial dan mendesak di Indonesia. Negara ini menghadapi tantangan serius dalam bentuk darurat korupsi yang mengancam fondasi demokrasi, pembangunan berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi di sekolah merupakan langkah yang sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Indonesia

telah lama dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Kasus-kasus korupsi yang melibatkan pejabat pemerintah, politisi, dan sektor swasta telah menjadi sorotan media dan menghancurkan kepercayaan publik. Korupsi menghambat pembangunan ekonomi, merugikan keadilan sosial, dan menghalangi pemerataan sumber daya bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan anti korupsi di sekolah menjadi landasan yang kuat untuk membangun generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi, akibatnya, dan cara pencegahannya, memberikan mereka alat untuk menghadapi tantangan dan mencegah praktek korupsi di masa depan. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi terbuka tentang isu-isu korupsi, mereka dapat mengembangkan sikap kritis, etika, dan moral yang akan membentuk tindakan mereka di masa dewasa.

Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dengan nilai-nilai demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam pendidikan demokrasi, siswa diajarkan tentang pentingnya partisipasi aktif, perlindungan hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan keadilan. Dengan memperkuat pemahaman tentang demokrasi, siswa dapat melihat bagaimana korupsi bertentangan dengan nilai-nilai ini dan merusak prinsip-prinsip demokrasi yang harus dijunjung tinggi.

Pendidikan anti korupsi di sekolah juga berperan dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsekuensi hukum dan sosial dari korupsi, tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai integritas, etika, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sekolah dapat mengadopsi kebijakan nol toleransi terhadap tindakan korupsi di lingkungan sekolah dan mendorong partisipasi siswa dalam proyek-proyek sosial yang mempromosikan integritas dan keadilan.

Pendidikan anti korupsi di sekolah juga berdampak pada peran dan tanggung jawab guru sebagai agen perubahan. Guru dapat menjadi panutan bagi siswa melalui perilaku dan tindakan mereka yang jujur, adil, dan transparan. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat, guru dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka, serta mempromosikan diskusi dan refleksi kritis tentang isu-isu korupsi dalam kelas.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan lembaga-lembaga anti korupsi, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal dalam pendidikan anti korupsi di sekolah. Mereka dapat memberikan dukungan, sumber daya, dan pengetahuan khusus kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan anti korupsi yang efektif. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, lembaga anti korupsi, dan masyarakat dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk memerangi korupsi secara holistik.

Urgensi pendidikan anti korupsi di sekolah juga didorong oleh komitmen pemerintah Indonesia untuk memerangi korupsi. Melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung pendidikan anti korupsi, pemerintah dapat memastikan bahwa pendidikan anti korupsi diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum sekolah. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan bagi sekolah dalam melaksanakan program-program pendidikan anti korupsi. Di masa depan, hasil dari pendidikan anti korupsi di sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi bangsa Indonesia. Dengan membangun generasi yang sadar akan bahaya korupsi, nilai-nilai integritas dan transparansi akan menjadi bagian integral dari tindakan dan keputusan mereka. Siswa akan menjadi pemimpin masa depan yang berkomitmen untuk menjunjung

tinggi etika, melakukan tindakan yang adil, dan membangun masyarakat yang bebas dari korupsi.

Pendidikan anti korupsi di sekolah memiliki manfaat yang luas dan penting dalam upaya melawan korupsi yang melanda Indonesia. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang manfaat pendidikan anti korupsi di sekolah. Pertama-tama, pendidikan anti korupsi di sekolah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep dan praktik korupsi. Siswa akan belajar tentang berbagai bentuk korupsi, seperti suap, nepotisme, penyuapan, dan penyalahgunaan wewenang. Mereka juga akan memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh korupsi terhadap pembangunan nasional, pemerataan sumber daya, keadilan sosial, dan stabilitas ekonomi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang korupsi, siswa akan menjadi lebih waspada terhadap praktek korupsi di sekitar mereka. Selanjutnya, pendidikan anti korupsi membantu membentuk karakter siswa yang berintegritas. Siswa akan belajar nilai-nilai seperti kejujuran, etika, transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Mereka akan memahami pentingnya memegang teguh prinsip-prinsip moral dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dengan pembentukan karakter yang kuat, siswa akan menjadi individu yang cenderung menolak praktek korupsi dan mengambil keputusan yang adil dan transparan.

Pendidikan anti korupsi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi, kolaborasi, dan permainan peran terkait korupsi, siswa akan mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, negosiasi, dan pemecahan masalah. Mereka akan belajar bekerja secara efektif dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai keberagaman. Keterampilan sosial ini sangat berharga dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis di dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan anti korupsi memberikan siswa keberanian dan kemampuan untuk berpikir kritis. Mereka diajarkan untuk berbicara dengan jujur, melaporkan praktek korupsi, dan berdiri untuk kebenaran. Siswa akan menjadi individu yang berani untuk mengekspresikan pendapat mereka dan mengambil tindakan yang sesuai. Mereka akan dilatih untuk tidak takut menghadapi tekanan atau ancaman yang mungkin muncul sebagai hasil dari tindakan mereka yang jujur dan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi juga berkontribusi pada penguatan sistem demokrasi. Siswa akan belajar tentang prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi politik, dan pentingnya akuntabilitas dalam pemerintahan. Mereka akan memahami bahwa pemberantasan korupsi merupakan bagian integral dari demokrasi yang sehat dan berfungsi dengan baik. Dengan memperkuat pemahaman tentang demokrasi, siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses demokratis dan melibatkan diri dalam upaya pencegahan korupsi. Selanjutnya, pendidikan anti korupsi mendorong partisipasi aktif siswa dalam upaya pencegahan korupsi. Melalui proyek-proyek sosial, kampanye kesadaran, atau kegiatan sukarela, siswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam memerangi korupsi di komunitas mereka. Mereka akan melihat bahwa tindakan kecil mereka dapat memiliki dampak yang besar dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Partisipasi siswa dalam upaya pencegahan korupsi juga membantu membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang kuat.

Terakhir, pendidikan anti korupsi di sekolah membantu memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Ketika sekolah secara aktif melibatkan diri dalam upaya pencegahan korupsi, masyarakat akan melihat bahwa sekolah benar-benar mendedikasikan diri untuk membentuk generasi yang bebas dari korupsi. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam membangun masyarakat yang adil

dan transparan. Sehingga, pendidikan anti korupsi di sekolah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan masyarakat. Melalui pendidikan ini, siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang korupsi, nilai-nilai integritas, keterampilan sosial, keberanian, dan pemahaman tentang sistem demokrasi. Mereka juga dilibatkan dalam upaya pencegahan korupsi dan menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan melaksanakan pendekatan holistik, pendidikan anti korupsi di sekolah dapat membantu mengatasi darurat korupsi dan membawa perubahan positif dalam pembangunan Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan, pendidikan anti korupsi di sekolah menjadi sangat krusial di Indonesia saat ini. Melalui pendidikan ini, siswa akan menerima pemahaman yang mendalam tentang korupsi, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya. Pendidikan anti korupsi akan membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa yang integritas, adil, dan transparan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan melaksanakan pendekatan holistik, pendidikan anti korupsi di sekolah dapat membantu mengatasi darurat korupsi dan membawa perubahan positif dalam pembangunan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Andry, B. (2020). Coping Mechanism Pada Peserta Didik Sd (studi Kasus Di Sd Islam Terpadu Mutiara Hati Malang). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i1.6>
- Aditya, Y., Pratama, A., & Nurlifa, A. (2010). *STUDI PUSTAKA UNTUK STEGANOGRAFI DENGAN BEBERAPA METODE*.
- Nur, S. M. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.
- Nuryanto, S. (2016). *Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Rahayu, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Antikorupsi untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v19i2.653>
- Riduwan, Elsinah, Amrillah, B., Asy'ari, H., & Arif, A. (2023). Pola Manajemen Kepala Sekolah SMA Kharisma Bangsa dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.11-19>
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan Tes Minat Berbasis Holland Untuk Pemetaan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) & Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4622>

Romadhon, M., & Ms, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>

Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>

Sari, A. L., Hasmalena, H., & Laihat, L. (2021). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS I SDN 25 INDRALAYA. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14366>

Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 411–427.